

Multimetode Asistensi Pengembangan Website Sebagai Media Transformasi Digital Pesantren

Aan Fardani Ubaidillah^{1*}, Fika Fitriyanti², Dewi Ayu Sakdiyah³

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

³Universitas Terbuka, Indonesia

*e-mail: aan.fardani.fip@um.ac.id

Abstrak

Website memiliki potensi besar sebagai infrastruktur yang dapat mendukung pondok pesantren untuk beradaptasi di era digital. Sayangnya potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan optimal karena berbagai kendala. Studi pendahuluan pada delapan pondok pesantren pada dua kecamatan di Kabupaten Gresik menemukan bahwa ketersediaan tim pengembang dan pengelola website menjadi faktor utama disamping kendala biaya. Berdasarkan kondisi awal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). yang diterapkan pada tahap awal kegiatan mampu menggali potensi dan kebutuhan pesantren dengan merinci sumber daya fisik dan non-fisik. Life Skill Training difokuskan pada kegiatan praktis dalam literasi digital melibatkan delapan pondok pesantren dengan materi yang relevan dan aplikatif. Pemberian website domain ponpes.id secara langsung memberikan identitas digital yang khusus bagi setiap pesantren. Hasil pengabdian ini memberikan manfaat yang nyata bagi pesantren-pesantren yang menjadi sasaran. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, pesantren, dan masyarakat.

Kata kunci — Pengabdian Masyarakat Website, Pondok Pesantren, Transformasi Digital, Multimetode

Abstract

Websites are an important means for Islamic boarding schools to adapt to the era of digitalization. The community service carried out in eight Islamic boarding schools in Gresik Regency has succeeded in illustrating a holistic and effective approach in supporting Islamic boarding schools towards the era of digitalization. The Asset Based Community Development (ABCD) method applied at the initial stage of activities is able to explore the potential and needs of Islamic boarding schools by measuring physical and non-physical resources. Life Skills training is focused on practical activities in digital literacy involving eight Islamic boarding schools with relevant and applicable material. Providing the ponpes.id website domain directly provides a special digital identity for each Islamic boarding school. The results of this service provide real benefits for the targeted Islamic boarding schools. The success of this activity was supported by good collaboration between the service team, Islamic boarding school and the community.

Keywords — Community Service, Website, Islamic Boarding School, Digital Transformation, Multimetode

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Girma Mamo et al., 2021; Haleem et al., 2022; Pin et al., 2021). Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat (Sari & Sueb, 2020). Pondok pesantren, dengan tradisi kuat dalam nilai-nilai keislamannya, tidak luput dari perubahan ini. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah berkembang di Indonesia sejak abad ke-14 yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas,

berilmu, dan berakhlak mulia (Jamil et al., 2023). Pesantren, sebagai pusat pendidikan tradisional Islam, dapat melakukan adopsi teknologi digital untuk mengikuti perkembangan zaman dan memperluas akses pendidikan (Muzakky et al., 2023).

Digitalisasi pondok pesantren melalui pengembangan website telah menjadi tonggak penting dalam transformasi pondok pesantren (Hadi & Rokhman, 2020; Pandowo & Sari, 2022). Melalui pengembangan website pondok pesantren, maka sebuah pondok dapat menjangkau lebih banyak orang, baik santri yang sedang belajar di sana maupun masyarakat umum yang ingin terlibat atau mendukung lembaga tersebut (Lukmana, 2022). Website pesantren

tidak hanya menjadi platform untuk menyajikan informasi tentang program, kegiatan, dan nilai-nilai yang dianut pesantren, tetapi juga menjadi pintu gerbang bagi akses pendidikan. Melalui fitur-fitur seperti portal pembelajaran online, kalender kegiatan, dan profil akademik, website tersebut memungkinkan santri untuk mengakses sumber belajar dari mana saja dan kapan saja. Hal ini memberikan fleksibilitas yang besar bagi mereka dalam menyesuaikan waktu dan metode belajar sesuai kebutuhan individu.

Selain untuk kepentingan internal, website pesantren juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas jangkauan pesantren secara eksternal. Informasi tentang pesantren, program-program yang ditawarkan, serta nilai-nilai yang ditekankan dapat diakses oleh masyarakat luas (Munazilin & Susanto, 2022). Hal ini membantu dalam memperkuat citra pesantren, menarik minat calon santri, dan memperluas dukungan dari berbagai pihak, mulai dari donatur hingga komunitas lokal. Secara keseluruhan, pengembangan website menjadi langkah strategis dalam mendorong pesantren menjadi lebih terbuka, inklusif, dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Dengan cara ini, pondok pesantren mampu mempertahankan esensi nilai-nilai tradisional diiringi dengan penyesuaian era digital yang terus berkembang.

Ketidakhadiran website pada sebagian besar pondok pesantren memunculkan tantangan signifikan dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Hal ini tidak hanya mengurangi keterjangkauan informasi tentang pesantren, tetapi juga membatasi aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang ingin terlibat atau berkontribusi. Kendati pesantren memegang nilai-nilai tradisional yang kuat, kehadiran website menjadi langkah penting dalam menjembatani kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar yang semakin terkoneksi secara digital. Permasalahan tentang ketidakhadiran website pada pondok pesantren juga dirasakan oleh sejumlah pondok pesantren yang ada di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang melibatkan delapan pondok pesantren di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Ujungpangkah diperoleh informasi bahwasannya dari delapan pondok pesantren tersebut hanya satu yang memiliki website pondok pesantren, namun pengelolaannya juga belum dimaksimalkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga disebutkan bahwa penyebab ketidakhadiran website pada sebagian besar pondok pesantren tersebut karena keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan inklusif dan edukatif perlu ditempuh. Pengelola pesantren perlu didorong untuk memahami manfaat yang signifikan dari memiliki website, baik

dalam hal meningkatkan citra pesantren, memperluas akses informasi, maupun mendukung pendanaan dan pertumbuhan lembaga (Lukmana, 2022). Selain itu, program pelatihan atau bantuan teknis dalam pengembangan website yang disesuaikan dengan kebutuhan pesantren juga akan sangat membantu (Pujianto et al., 2022). Kolaborasi antara pesantren dengan lembaga atau individu yang memiliki keterampilan teknis dalam pembuatan website dapat mengatasi hambatan pengetahuan teknologi yang mungkin dimiliki oleh pengelola pesantren. Melalui upaya bersama untuk memperkuat infrastruktur digital, pesantren dapat melangkah maju ke dalam era digital dengan lebih percaya diri dan adaptif.

Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan yang telah dikemukakan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi digital dalam lingkungan pesantren melalui pengembangan website pesantren dan penyediaan pelatihan untuk pengelola pesantren. Melalui kegiatan ini, diharapkan aksesibilitas dan efisiensi dalam penyebaran informasi, pembelajaran, dan manajemen di pesantren dapat ditingkatkan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini melibatkan kombinasi berbagai metode asistensi pengembangan potensi untuk mengoptimalkan capaian tujuan kegiatan pengabdian. Ada empat integrasi metode yang digunakan secara kronologis dalam kegiatan ini, yakni (1) *Asset Based Community Development (ABCD)*, (2) *Life Skill Training*, (3) *Web Development*, dan (4) Bantuan PC untuk dukungan operasional Website.

A. *Asset-Based Community Development (ABCD)*

Metode *Asset Based Community Development (ABCD)* adalah pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya dan kekuatan yang ada dalam suatu komunitas untuk mengembangkan potensi mereka sendiri (Rinawati et al., 2022). Dalam penerapan metode ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) **Identifikasi Sumber Daya Lokal**
Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang dimiliki oleh pondok pesantren diantaranya adalah sumber daya fisik (fasilitas), sumber daya manusia (santri, pengurus, pengasuh, ulama) dan sumber daya lain yang dimiliki oleh pesantren. Selain itu juga menelaah potensi yang dimiliki oleh pesantren, seperti keterampilan, keahlian, dan aset lainnya. Pesantren yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pondok Pesantren Penerima Manfaat Program (*Beneficiaries*).

| No | Nama Pondok Pesantren |
|----|---|
| 1 | Pondok Pesantren Al Muniroh |
| 2 | Pondok Pesantren Al Ittihad |
| 3 | Pondok Pesantren Al Mustaniroh |
| 4 | Pondok Pesantren Al Fitroh |
| 5 | Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah |
| 6 | Pondok Pesantren Mambaul Ihsan |
| 7 | Pondok Pesantren Yatim Al-Muhajirin |
| 8 | Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi |

- 2) **Pemberdayaan Sumber Daya Lokal**
Pada kegiatan ini dilakukan proses perancangan program atau kegiatan berdasarkan pada potensi yang telah diidentifikasi, adapun program yang dirancang dalam kegiatan ini adalah program pelatihan pengelolaan website untuk pondok pesantren.
- 3) **Penguatan Komunitas**
Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong partisipasi aktif calon peserta pelatihan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selain itu juga dimaksudkan untuk menggalang dukungan, solidaritas, dan kerja sama antar individu dan kelompok dalam komunitas untuk meningkatkan efektivitas program.
- 4) **Evaluasi**
Melalui kegiatan ini peserta diajak untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap dampak program bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan evaluasi tersebut, dilakukan upaya pengembangan program agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan yang muncul.

B. *Life Skill Training*

Lifeskill Training berfokus pada kegiatan membekali pengurus (manajemen) pesantren dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan memelihara situs web lembaga secara efektif (Rohman, 2017). Melalui pembekalan pengelolaan website tersebut, diharapkan lembaga pesantren dapat beradaptasi di era digital ini dan secara efektif dapat menampilkan kegiatan dan program mereka kepada khalayak yang lebih luas. Kegiatan ini juga didukung dengan asistensi/dukungan transformasi selama 1 tahun. Adapun materi pelatihan yang diberikan di antaranya adalah: (1) Pengenalan Website, (2) Mengatur Layout Website, (3) Mengisi Konten Website, dan (4) Kustomisasi Website.

C. *Web Development*

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan tentang cara mengelola website, namun masing-masing pondok pesantren juga diberikan website dengan domain ponpes.id. Program ini menjadi

langkah yang sangat positif untuk membantu pesantren dalam memperluas cakupan dan eksposur mereka secara digital. Dengan memiliki domain yang khusus, pesantren dapat lebih mudah dikenal dan diakses oleh masyarakat luas. Hal ini juga dapat membantu dalam menarik minat calon santri dan donatur. Selain itu, website dapat digunakan sebagai platform untuk berkomunikasi dengan orang tua santri, memberikan informasi terkini tentang kegiatan di pesantren, serta menyediakan informasi penting tentang kurikulum, staf pengajar, dan kegiatan lainnya. Melalui website yang telah dikembangkan untuk pondok pesantren, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada pengurus dan santri untuk belajar lebih banyak tentang teknologi dan manajemen informasi.

D. Dukungan *Personal Computer Set* untuk Operasional Website

Memberikan dukungan satu set komputer untuk mendukung operasional website merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kemampuan pesantren untuk mengelola website mereka dengan efisien. Dengan komputer yang tersedia di pesantren, staf atau santri yang bertanggung jawab atas pengelolaan website akan memiliki akses yang lebih mudah dan cepat untuk melakukan pembaruan konten, memantau statistik, dan menjalankan operasi teknis lainnya. Komputer yang memadai juga memungkinkan staf untuk mengembangkan konten website yang lebih kreatif dan menarik, seperti video, foto, dan materi pendidikan interaktif lainnya.

Adapun satu set komputer yang akan diberikan kepada pesantren memuat spesifikasi: (1) Monitor Asus 21,5 Inch, (2) Motherboard MSI A320M PRO-VH PLUS - AM4, (3) Processor AMD RYZEN 5 4500/Core I5, (4) Ram 8GB ETOPSO LONGDIMM DDR4 2666Mhz, (5) Storage SSD VORTEZZ F10 256GB 2.5INC SATA 3, (6) Casing HOSE V3 OFFICE CASE + PSU 380W, (7) Keyboard dan mouse VENTUZ STRIKE X1, dan (8) Card WiFi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang telah direncanakan sebelumnya, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan Asset Based Community Development (ABCD) dan life skill training dalam literasi digital tematik serta dukungan perangkat PC operasional website untuk membantu adaptasi pesantren menuju era digitalisasi menyambut Revolusi Industri 4.0. Seluruh rangkaian kegiatan berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing pesantren. Proses pelaksanaan masing-masing kegiatan sebagaimana dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

A. Asset Based Community Development (ABCD)

Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi pada masing-masing pondok pesantren terkait potensi sumber daya yang dimiliki serta kebutuhan dari pondok pesantren dalam kaitannya dengan pengembangan website. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang dimiliki oleh pondok pesantren yang mencakup: (1) *tangible asset* yang mencakup sarana dan prasarana seperti ketersediaan komputer dan jaringan wifi, dan lain-lain, (2) sumber daya manusia (santri, pengurus, pengasuh, ulama), dan (3) sumber daya lain yang dimiliki oleh pesantren dalam bentuk intangible asset seperti kurikulum diniyah, program ekstrakurikuler pesantren, sistem penerimaan santri baru, dan sumber daya lain yang terkait. Pemetaan ini bertujuan memetakan aset fisik dan non fisik pesantren yang dapat diberdayakan untuk kebutuhan pengembangan dan operasional website. Pada kegiatan ini dilakukan proses perancangan program atau kegiatan berdasarkan pada potensi yang telah diidentifikasi, adapun program yang dirancang dalam kegiatan ini adalah program pelatihan pengelolaan website untuk pondok pesantren. Pemetaan ini dilaksanakan selama kurun waktu 18 Juni hingga 31 Juli 2023.



Gambar 1. Proses Penggalian Informasi Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al Mustaniroh.

B. Life Skill Training

Life Skill Training dilaksanakan pada masing-masing pondok yang berjumlah 8 pondok pesantren. Kegiatan *Life Skill Training* berfokus pada kegiatan membekali pengurus (manajemen) pesantren dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan memelihara situs web lembaga secara efektif. Melalui pembekalan pengelolaan website tersebut, diharapkan lembaga pesantren dapat beradaptasi di era digital ini dan secara efektif dapat menampilkan kegiatan dan program mereka kepada khalayak yang lebih luas. Kegiatan ini juga didukung dengan kegiatan asistensi/dukungan transformasi selama 1 tahun. Kegiatan tersebut berlangsung mulai tanggal 13 Oktober 2023 hingga 12 November 2023. Adapun materi pelatihan yang diberikan di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Materi *Life Skill Training*.

| No | Materi | Praktik |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Pengenalan website | Mempelajari tentang pengertian website, struktur halaman web, dan komponen-komponen |
| 2 | Mengatur Layout website | Mempraktikkan penggunaan warna yang selaras, pemilihan font, pengaturan ruang dan proporsi, serta penempatan elemen-elemen desain dengan tepat. |
| 3 | Mengisi konten website | Memilih, mengedit, dan mengoptimalkan media visual agar sesuai dengan konten yang disampaikan. |
| 4 | Kustomisasi | Mengubah teks, menambahkan hyperlink, dan memformat paragraf. |



Gambar 2. Kegiatan *Life Skill Training* di Pondok Pesantren Al Fitroh.

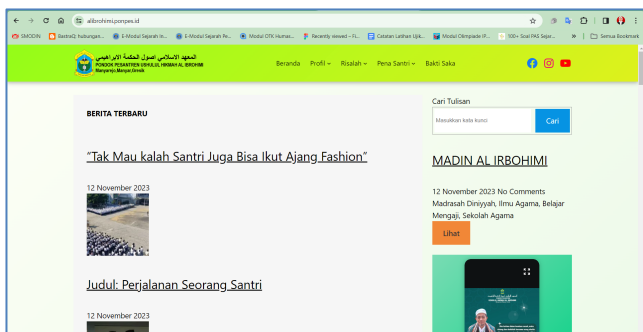
C. Web Development

Kegiatan pengabdian ini ini tidak hanya memberikan pelatihan tentang cara mengelola website, namun masing-masing pondok pesantren juga diberikan website dengan domain ponpes.id. Program ini menjadi langkah yang sangat positif untuk membantu pesantren dalam memperluas cakupan dan eksposur mereka secara digital. Dengan memiliki domain yang khusus, pesantren dapat lebih mudah dikenal dan diakses oleh masyarakat luas. Hal ini juga dapat membantu dalam menarik minat calon santri dan donatur. Selain itu, website dapat digunakan sebagai platform untuk berkomunikasi dengan orang tua santri, memberikan informasi terkini tentang kegiatan di pesantren, serta menyediakan informasi penting tentang kurikulum, staf pengajar, dan kegiatan lainnya. Adapun alamat website pada masing-masing pondok pesantren adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Alamat Website Pondok Pesantren.

| No | Nama Pondok Pesantren | Alamat website |
|----|-----------------------------|---|
| 1 | Pondok Pesantren Al Muniroh | https://almuniroh.ponpes.id/ |
| 2 | Pondok Pesantren Al Ittihad | https://alittihadujungpangkah.ponpes.id/ |

| No | Nama Pondok Pesantren | Alamat website |
|----|---|--|
| 3 | Pondok Pesantren Al Mustaniroh | https://alfithroh.ponpes.id/ |
| 4 | Pondok Pesantren Al Fitroh | https://roudlotulhikmah.ponpes.id/ |
| 5 | Pondok Pesantren Roudlotul Hikmah | https://mambaulihsan.ponpes.id/ |
| 6 | Pondok Pesantren Mambaul Ihsan | https://almuhajirinujungpangkah.ponpes.id/ |
| 7 | Pondok Pesantren Yatim Al-Muhajirin | https://yppalmustaniroh.ponpes.id/ |
| 8 | Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi | https://alibrohimi.ponpes.id/ |



Gambar 3. Tampilan Website Pondok Pesantren Al Ibrohimi.

D. Dukungan Personal Computer Set untuk Operasional Website

Memberikan dukungan satu set komputer untuk mendukung operasional website merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kemampuan pesantren untuk mengelola website mereka dengan efisien. Dengan komputer yang tersedia di pesantren, staf atau santri yang bertanggung jawab atas pengelolaan website akan memiliki akses yang lebih mudah dan cepat untuk melakukan pembaruan konten, memantau statistik, dan menjalankan operasi teknis lainnya. Komputer yang memadai juga memungkinkan staf untuk mengembangkan konten website yang lebih kreatif dan menarik, seperti video, foto, dan materi pendidikan interaktif lainnya.



Gambar 4. Serah Terima Satu Set Komputer kepada Pondok Pesantren Al Mustaniroh.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di delapan pondok pesantren di Kabupaten Gresik

berhasil menggambarkan pendekatan yang holistik dan efektif dalam mendukung pesantren menuju era digitalisasi. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang diterapkan pada tahap awal kegiatan mampu menggali potensi dan kebutuhan pesantren dengan merinci sumber daya fisik dan non-fisik (Suprihatiningsih & Istikhomah, 2023). Pendekatan ini memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan website dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti sarana dan prasarana yang tersedia, sumber daya manusia, dan aset non-fisik seperti kurikulum dan program ekstrakurikuler. Pemetaan aset ini memungkinkan penyusunan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pesantren (Farikhin, 2022).

Life Skill Training difokuskan pada kegiatan praktis dalam literasi digital melibatkan delapan pondok pesantren dengan materi yang relevan dan aplikatif (Rohman, 2017). Keterampilan yang diajarkan, seperti pengenalan website, pengaturan layout, dan pengisian konten, dirancang untuk memberdayakan pengurus pesantren dalam mengelola website secara mandiri (Wahyudi et al., 2021). Dukungan asistensi dan transformasi selama satu tahun juga memberikan kepastian bahwa pesantren dapat terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka seiring berjalannya waktu. Hal ini penting dalam menghadapi perubahan teknologi yang dinamis di era digital.

Pemberian website domain ponpes.id secara langsung memberikan identitas digital yang khusus bagi setiap pesantren (Octa Indarso et al., 2020). Langkah ini diharapkan dapat memperluas eksposur pesantren dan meningkatkan aksesibilitas mereka di dunia maya (Hadi & Rokhman, 2020). Alamat domain yang jelas dan mudah diingat, seperti yang diberikan pada tabel alamat website pondok pesantren, menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program. Pemberian satu set komputer untuk mendukung operasional website juga memberikan dukungan teknis yang konkret, memastikan bahwa pengelola pesantren memiliki perangkat yang memadai untuk menjalankan operasional website dengan efisien.

Hasil pengabdian ini memberikan manfaat yang nyata bagi pesantren-pesantren yang menjadi sasaran. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola pesantren dalam literasi digital terbukti sebagai kontribusi yang berarti terhadap adaptasi pesantren dalam era digital (Ja'far, 2019). Selain itu, pemberian website domain dan dukungan operasional web tidak hanya memperluas jangkauan pesantren secara digital, tetapi juga meningkatkan daya tarik mereka bagi calon santri dan donatur. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, pesantren, dan masyarakat, serta

komunikasi yang intensif sepanjang pelaksanaan kegiatan.

Pengalaman ini memberikan beberapa pelajaran berharga. Pertama, potensi besar pesantren untuk memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan mereka. Kedua, ketersediaan keterampilan dan sumber daya manusia yang memadai menjadi faktor kunci dalam pengembangan website pesantren. Ketiga, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pesantren, maupun masyarakat, untuk mewujudkan pesantren digital yang berkualitas. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pesantren, dan masyarakat dapat menjadi model yang efektif dalam mendukung transformasi pesantren menuju era digital (Haris, 2023).

Melalui pengabdian ini, pesantren-pesantren di Kabupaten Gresik telah diberdayakan untuk memasuki dunia digital dengan lebih percaya diri dan terampil. Keberhasilan ini memberikan gambaran positif mengenai potensi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan relevan di tengah revolusi industri 4.0.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di 8 pondok pesantren di Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan tersebut telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu untuk membantu adaptasi pesantren menuju era digitalisasi menyambut Revolusi Industri 4.0. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dan life skill training dalam literasi digital tematik serta dukungan perangkat PC operasional website. Metode ABCD digunakan untuk memetakan aset fisik dan non fisik pesantren yang dapat diberdayakan untuk kebutuhan pengembangan dan operasional website. Life skill training diberikan untuk membekali pengurus (manajemen) pesantren dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan memelihara situs web lembaga secara efektif.

Selanjutnya terkait saran untuk kegiatan pengabdian serupa di masa depan diantaranya adalah:

1. Perlu adanya peningkatan pemahaman pengelola pesantren tentang pentingnya website bagi pesantren.
2. Perlu adanya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan pengelola pesantren dalam mengelola website secara profesional.
3. Perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan website pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada PT PGN Saka atas dukungan yang luar biasa selama berlangsungnya proyek ini. Kerjasama dan kontribusi PT PGN Saka telah menjadi pilar utama kesuksesan kami dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Farikhin, F. (2022). Pelatihan dan pendampingan pemberdayaan santri milenial dalam pembuatan kerajinan tangan berbasis kearifan lokal pada masa pandemi covid-19. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–173. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.42>
- Girma Mamo, W., Ross, V., Legesse Dadi, Y., Reinolsmann, N., Brijs, T., & Brijs, K. (2021). Acceptability of intelligent speed adaptation technology in developing Countries: The case of Ethiopian minibus taxi drivers. *Case Studies on Transport Policy*, 9(3), 1375–1385. <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2021.07.011>
- Hadi, A. P., & Rokhman, F. A. (2020). Implementasi website sebagai media informasi dan promosi pada Pondok Pesantren Putra-Putri Addainuriyah 2 Semarang. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(1), 39–49. <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i1.190>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi digitalisasi pendidikan pesantren di era society 5.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49–64.
- Ja'far, A. (2019). Literasi digital pesantren: perubahan dan kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 197–219. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2527>
- Lukmana, H. H. (2022). Pengembangan Company Profile Berbasis Website pada Pondok Pesantren Dawah Mubarakah. *Jurnal Siliwangi Seri Sains Dan Teknologi*, 8(2). <https://doi.org/10.37058/jssainstek.v8i2.6385>
- Munazilin, A., & Susanto, A. (2022). Pembuatan Website Pondok Pesantren Fatchul Huda

- sebagai Sarana Informasi Resmi Lembaga. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(7), 1301–1310.
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(3), 240–255.
- Octa Indarso, A., Yoga Sembada, W., & B. Pangaribuan, A. (2020). Peningkatan kompetensi guru dan siswa melalui pembuatan website sekolah di Pondok Pesantren Al Ihsan Pandeglang. *Sarwahita*, 17(02), 143–154. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.172.5>
- Pandowo, H., & Sari, C. (2022). Blue Print Website Application as a medium for transparency of Islamic Boarding School Activities at Subulul Huda Islamic Boarding School. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 7(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i2.418>
- Pin, L. A., Pennink, B. J. W., Balsters, H., & Sianipar, C. P. M. (2021). Technological appropriateness of biomass production in rural settings: Addressing water hyacinths (*E. crassipes*) problem in Lake Tondano, Indonesia. *Technology in Society*, 66, 101658. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101658>
- Pujianto, D., Kadarsih, K., Novari, S., & Hartati, S. (2022). Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan Website pada Pondok Pesantren Insan Mulia Baturaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)*, 2(3), 223–229. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i3.194>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rohman, S. (2017). Life skill di pesantren upaya peningkatan dan pemberdayaan santri (Studi kasus di Ponpes Amparan Djati Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.24235/empower.v2i2.4638>
- Sari, I. S., & Sueb, S. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perubahan Pola Pikir Masyarakat di Desa Kampung Sawah Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.22437/jpj.v6iJuli.11741>
- Suprihatiningsih, & Istikhomah, F. (2023). Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 632–639. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11502>